**MAKALAH EKONOMI MONITER
KONSEP UANG DALAM ISLAM**

DISUSUN OLEH :

- SELMIANA SALAM 90500119083
- FAHIRA JABIR 90500119081
- RANGGA YUDISTIRA 90500119086

Dosen:

Samsul, S.A.B.,MA.

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2021/2022**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga Penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Makalah ini dapat Saya susun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi nilai tugas Mata Kuliah Hukum Dagang Syariah. Tak Luput makalah ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta dorongan dari Orangtua, istri, Dosen Pengampu dan Teman-teman seperjuangan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih terdapat kekurangan, Oleh karena itu semua kritik dan saran yang bersifat membangun sangat Kami harapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya Penyusun berharap kiranya makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Masalah	4
BAB II	5
PEMBAHASAN	5
1. Definisi dan Ciri-ciri Uang.....	5
2. Fungsi Uang	6
3. Konsep Uang dalam Ekonomi Islam.....	7
4. Ekonomi Makro dengan Uang	9
5. Perubahan Fungsi Uang.....	11
6. Uang Dalam Fungsi Utilitas	13
7. Time Value of Money	14
8. Economic Value of Time	14
9. Uang Sebagai Flow Concept	15
10. Uang Sebagai Public Goods	15
11. Uang dalam Sistem Ekonomi Islam ^[9]	15
12. Uang kertas dalam pandangan Islam ¹⁰	16
13. Hubungan Uang dengan Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam	17
A. Kesimpulan.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Uang merupakan inovasi besar dalam peradaban perekonomian dunia. Posisi uang sangat strategis dalam satu sistem ekonomi, dan sulit digantikan dengan variabel lainnya. Bisa dikatakan uang merupakan bagian yang terintegrasi dalam satu sistem ekonomi. Sepanjang sejarah keberadaannya, uang memainkan peranan penting dalam perjalanan kehidupan modern. Uang berhasil memudahkan dan mempersingkat waktu transaksi pertukaran barang dan jasa. Uang dalam sistem ekonomi memungkinkan perdagangan berjalan secara efisien.¹

Ketika jumlah manusia semakin bertambah, maka peradabannya pun akan semakin maju sehingga kegiatan dan interaksi antarsesama manusia pun akan meningkat. Jumlah dan jenis kebutuhan manusia juga akan semakin beragam. Maka dari itu, diperlukan alat tukar yang dapat diterima semua pihak untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Alat tukar inilah yang disebut dengan uang.

Dengan melakukan penelaahan terhadap hukum-hukum syara' yang menyangkut masalah ekonomi, diketahui bahwa Sistem Ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi lainnya, seperti kapitalisme, sosialisme, ekonomi campuran, komunisme dan sistem ekonomi tradisional. Perbedaan itu terdapat dalam berbagai aspek. Salah satu diantaranya adalah perbedaan pandangan terhadap fungsi uang. Uang merupakan inovasi besar dalam peradaban perekonomian dunia, posisinya sangat strategis dalam sistem ekonomi, dan sulit untuk diganti dengan media lainnya. Sepanjang sejarah keberadaannya, uang memainkan peran penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Uang berhasil memudahkan dan mempersingkat waktu transaksi pertukaran barang dan jasa. Uang dalam sistem ekonomi memungkinkan perdagangan berjalan secara efektif dan efisien. Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan

¹ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Ekonomi Islam: Pengenalan Eksklusif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.239.

dalam sistem ekonomi modern karena membutuhkan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai.² Efisiensi yang didapatkan dengan menggunakan uang pada akhirnya akan mendorong perdagangan dan pembagian tenaga kerja yang kemudian akan meningkatkan produktifitas dan kemakmuran.

Pada awalnya fungsi uang masih pada fungsi utamanya yaitu sebagai alat tukar. Namun dalam perkembangannya fungsi utama itu mulai mengalami pergeseran. Sistem ekonomi kapitalis memandang fungsi uang tidak hanya sebagai alat tukar, tetapi juga dijadikan sebagai sebuah komoditas, sehingga uang bisa diperjualbelikan layaknya sebagai suatu komoditas. Sedang dalam konsep keuangan modern yang diajarkan oleh kaum Kapitalis dan Sosialis, uang menjadi obyek perdagangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana definisi dan Ciri-ciri Uang Perspektif Ekonomi Islam?
2. Apa saja Fungsi Uang itu?
3. Bagaimana Konsep Uang dalam Ekonomi Islam ?
4. Bagaimana Konsep Uang dalam Ekonomi Makro ?
5. Bagaimana Perubahan Fungsi Uang ?
6. Bagaimana Uang Dalam Fungsi Utilitas ?
7. Apa yang dimaksud Time Value of Money ?
8. Apa yang dimaksud Economic Value of Time ?
9. Bagaimana Uang Sebagai Flow Concept ?
10. Bagaimana Uang Sebagai Public Goods ?
11. Bagaimana Keberadaan Uang dalam Sistem Ekonomi Islam ?

² Wikipedia, Uang, [online], (tersedia): (<http://id.wikipedia.org>), 2015.

12. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Uang Kertas ?
13. Bagaimana Hubungan antara Uang dengan Modal dalam Konsep Ekonomi Islam ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk Memahami definisi dan Ciri-ciri Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam.
2. Untuk Memahami Apa saja Fungsi Uang itu.
3. Untuk Memahami Bagaimana Konsep Uang dalam Ekonomi Islam.
4. Untuk Memahami Bagaimana Konsep Uang dalam Ekonomi Makro.
5. Untuk Memahami Bagaimana Perubahan Fungsi Uang.
6. Untuk Memahami Bagaimana Uang Dalam Fungsi Utilitas.
7. Untuk Mengetahui Time Value of Money.
8. Untuk Mengetahui Economic Value of Time.
9. Untuk Memahami Bagaimana Uang Sebagai Flow Concept.
10. Untuk Memahami Bagaimana Uang Sebagai Public Goods.
11. Untuk Memahami Bagaimana Keberadaan Uang dalam Ekonomi Islam.
12. Untuk Memahami Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Uang Kertas.
13. Untuk Memahami Bagaimana Hubungan antara Uang dengan Modal dalam Konsep Ekonomi Islam.

BAB II

PEMBAHASAN

1. Definisi dan Ciri-ciri Uang

Uang adalah benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar/perdagangan. Disetujui adalah terdapat kata sepakat di antara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar.³

Uang dalam Islam pada mulanya dicerminkan dalam dirham sebagai alat tukar dan alat nilai, kemudian berkembang menjadi uang emas dan perak dengan nama dinar (negara Arab). Uang dan fungsinya sebagai alat tukar dan alat nilai dikemukakan juga oleh Ibn Khaldun dan al-Ghazali.⁴

Ekonomi islam mendefinisikan uang adalah sebagai fasilitator atau mediasi pertukaran (*medium of exchange*), bukan komoditas yang dapat dipertukarkan dan disimpan sebagai asset dan kekayaan individu.

Dalam konsep ekonomi Syariah uang adalah sesuatu yang bersifat flow concept dan merupakan public goods. Uang yang mengalir adalah public goods. Oleh karena itu dalam Islam diharamkan melakukan praktek riba dan dilarang untuk melakukan penimbunan.

Adapun ciri-ciri uang yaitu :

1. Nilainya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu
2. Mudah dibawa-bawa
3. Mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya
4. Tahan lama

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.267.

⁴ Mursyidi, Uang, Kapitalisme, dan Islam, [online], (tersedia): (<http://jurnalekis.blogspot.com>, 2011).

5. Jumlahnya terbatas (tidak berlebih-lebihan)
6. Bendanya mempunyai mutu yang sama

2. Fungsi Uang

Adapun fungsi dari uang yaitu⁵:

1. Uang sebagai perantara tukar menukar

Dengan adanya uang seseorang yang menginginkan sesuatu barang tidak perlu bersusah payah mencari orang yang memiliki barang tersebut dan juga menginginkan barang yang dimilikinya. Adanya uang telah memungkinkannya untuk memperoleh barang yang diinginkannya hanya dengan cara menemukan orang yang memiliki barang tersebut dan kemudian memperoleh barang tersebut. Penjual barang tersebut selanjutnya dapat menggunakan uang yang diperolehnya untuk membeli barang yang diinginkan dari orang lain.

2. Uang sebagai satuan nilai

Satuan nilai adalah satuan ukuran yang menentukan besarnya nilai dari berbagai jenis barang. Dengan adanya uang, nilai suatu barang dapat dengan mudah dinyatakan yaitu dengan menunjukkan jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh barang tersebut.

3. Uang sebagai alat bayaran tertunda

Satu syarat penting agar fungsi uang yang ketiga ini dapat dijalankan dengan baik adalah bahwa nilai uang yang digunakan harus tetap stabil. Nilai uang dikatakan stabil apabila sejumlah uang yang dibelanjakan akan tetap memperoleh barang-barang yang sama banyak dan sama mutunya dari waktu ke waktu. Apabila syarat ini tidak dipenuhi maka fungsi uang sebagai ukuran untuk pembayaran tertunda tidak akan dapat dijalankan dengan sempurna. Ada kemungkinan orang lebih suka menerima pembayaran yang tertunda dalam bentuk barang atau menghindari tukar menukar dengan pembayaran yang ditunda. Keadaan seperti itu

⁵ *Ibid.*, hlm. 268-270.

selalu terjadi pada waktu harga-harga barang mengalami kenaikan yang cepat dari waktu ke waktu.

4. Uang sebagai alat penyimpan nilai

Jenis uang yang terutama adalah uang bank atau uang giral. Uang jenis ini tidak memerlukan biaya untuk menyimpannya dan mudah mengurusnya. Ini disebabkan karena kalau seseorang memiliki uang ini, penyimpanan dan pengurusan uang tersebut bukan dilakukan oleh pemiliknya, tetapi oleh bank umum yang menyimpan uang tersebut. Walaupun uang itu tidak ditangan pemiliknya, ia dapat dengan mudah diambil apabila ingin menggunakan uang tersebut. Yang perlu dilakukan pemiliknya adalah menulis selembarnya cek yang menunjukkan jumlah uang yang harus dibayarkan dan kepada siapa pembayaran itu harus dilakukan. Jenis kedua dari uang yang sekarang ini banyak digunakan adalah uang kertas. Uang ini juga merupakan alat penyimpan nilai yang lebih baik daripada menyimpan nilai dalam bentuk barang. Ia tidak memerlukan biaya dan ruangan yang besar untuk menyimpannya.

3. Konsep Uang dalam Ekonomi Islam

Konsep uang dalam ekonomi islam sangatlah berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi islam, konsep uang itu sangatlah jelas dan tegas bahwa uang itu adalah uang, uang bukan capital. Berikutnya, dengan konsep uang yang dikemukakan dalam ekonomi islam tidak jelas. Istilah uang dalam perspektif ekonomi konvensional diartikan secara bolak balik (interchangeability), yaitu uang sebagai uang dan uang sebagai capital⁶.

Perbedaan lainnya adalah bahwa dalam ekonomi islam, uang adalah sesuatu yang bersifat flow concept dan capital adalah sesuatu yang bersifat stock concept, sedangkan dalam ekonomi konvensional terdapat beberapa pengertian. Frederic S.

Mishkim, mengungkapkan konsep Irving Fisher menyatakan bahwa:

$$MV = PT$$

⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 77-80.

Keterangan:

M = jumlah uang

P = tingkat harta barang

V = tingkat perputaran uang

T = jumlah barang yang diperdagangkan

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa semakin cepat perputaran uang (V), maka semakin besar income yang diperoleh. Persamaan ini juga berarti bahwa uang adalah flow concept. Fisher juga mengatakan bahwa tidak ada sama sekali korelasi antara kebutuhan memegang uang (demand for holding money) dengan tingkat suku bunga. Konsep fisher ini hampir sama dengan konsep yang ada dalam ekonomi islam, bahwa uang adalah flow concept, bukan stock concept.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Mishkin adalah konsep dari marshall pigou dari Cambridge, yaitu:

$M = KPT$

Keterangan:

M = jumlah uang

P = tingkat harga barang

$K = 1/v$

T = jumlah barang yang diperdagangkan

Walaupun secara matematis k dapat dipindahkan kekiri atau kekanan, secara filosofis kedua konsep ini berbeda. dengan adanya k pada pemasaran Marshall pigou diatas menyatakan bawa demand for holding money adalah ssuatu proporsi (k) dari jumlah pendapatan (PT). semakin besar daman for holding money (M) , untuk tingkat pendapatan tertentu (PT). Konsep ini berarti Marshall pigou mengatakan bahwa uang adalah salah satu cara untuk menyimpan kekayaan (store of wealth).

Dari urain diatas, jelas kita tidak boleh gegabah untuk mengatakan bahwa perbedaan islam dan konvensional adalah islam memandang uang sebagai flow concept, dan konvensional memandang uang sebagai stock concept. Uang yang ketika mengalir adalah public goods (flow concept), ketika mengendap kepemilikan seseorang (stock concept), uang tersebut menjadi milik pribadi (private good).

Adapun perbedaan antara konsep uang dalam Islam dengan konvensional:

KONSEP ISLAM	KONSEP KONVENSIONAL
<ul style="list-style-type: none"> • Uang tidak identik dengan modal • Uang adalah public goods • Modal adalah private goods • Uang adalah flow konsep • Modal adalah stock concept 	<ul style="list-style-type: none"> • Uang sering kali diidentikkan dengan modal • Uang (modal) adalah private goods • Uang (modal) adalah flow concept bagi Fisher • Uang (modal) adalah stock concept bagi Cambridge School

4. Ekonomi Makro dengan Uang

Menurut Al-Ghazali dan Ibn Khaldun, definisi uang adalah apa yang digunakan manusia sebagai standar ukuran nilai harga, media transaksi pertukaran, dan media simpanan.⁷

1. Uang sebagai ukuran harga

Abu Ubaid (w. 224 H) menyatakan bahwa dirham dan dinar adalah nilai harga sesuatu, sedangkan segala sesuatu tidak bisa menjadi nilai harga keduanya. Imam Ghazali (w. 505 H) menegaskan bahwa Allah menciptakan dinar dan dirham sebagai hakim penekah diantara seluruh harta agar seluruh harta bisa diukur dengan keduanya. Ibn al-Qayyim (w. 752 H) mengungkapkan bahwa dinar dan dirham adalah nilai harga barang komoditas. Nilai harga adalah ukuran yang dikenal untuk mengukur harta maka wajib bersifat spesifik dan akurat, tidak meninggi (naik) dan tidak menurun. Karena kalau unit nilai harga bisa naik dan turun seperti komoditas sendiri, tentunya kita tidak bisa lagi mempunyai unit ukuran yang bisa dikukuhkan untuk mengukur nilai komoditas.

⁷ *Ibid.*, hlm. 80-83.

2. Uang Sebagai Media Transaksi

Uang yang menjadi media transaksi yang sah dan yang harus diterima oleh siapapun bila ditetapkan oleh negara maka, perbedaan uang dengan media transaksi lain seperti cek. Yang berlaku juga sebagai cek alat pembayaran karena penjual dan pembeli sepakat menerima cek sebagai alat bayar. Begitu pula dengan kartu debit, kartu kredit dan alat bayar lainnya, pihak yang dibayar dapat saja menolak penggunaan cek atau kartu kredit sebagai alat bayar, sedangkan uang berlaku sebagai alat pembayaran karena negara mesahkannya.

3. Uang Media Penyimpan Nilai

Kemudian diperlukan jenis harta yang bertahan lama karena kebutuhan yang terusmenerus. Jenis harta yang bertahan lama adalah barang tambang. Maka dibuatlah uang dari emas, perak, dan logam. Ibn Khaldun juga mengisyaratkan uang sebagai alat simpanan. Kemudian Allah ta'ala menciptakan dua dari barang tambang, emas, dan perak, sebagai nilai untuk setiap harta. Dua jenis ini merupakan simpanan dan perolehan orang-orang didunia kebanyakannya.

Al – Ghazali berkata “ barang yang adil adalah barang yang nilai tukarnya sama, dan keadilan itu dituntut dari jenis harta, kemudian kemudian diperlukan jenis harta yang bertahan lama karena kebutuhan yang terus – menerus, jenis harta yang paling bertahan lama adalah barang tambang, maka dibuatlah uang dari emas, perak, dan logam.”

Ibn khaldun juga mengisyaratkan uang sebagai alat simpanan. dalam ketiga fungsi tersebut sudah jelas, bahwa yang terpenting adalah stabilitas uang. dan meskipun dinar dan dirham yang membuat bukan negara islam tetapi keduanya memenuhi kriteria uang yang stabil.

Imam Malik r.a menjelaskan “ apabila kulit telah menjadi uang resmi di mata urf dan pasar, maka uang tersebut hukumnya sama dengan uang dari emas dan perak.” dan sedangkan fulus (uang yg terbuat dari tembaga) digunakan sebagai

uang disebabkan pemerintah menyatakan sebagai alat bayar resmi. dalam Kitab al-Mudawwanah disebutkan bahwa hal tersebut karena fulus telah menjadi stempel uang, sebagaimana hal nya dinar dan dirham., dan itu sebab nya sejarah uang dalam islam mengena berbagai jenis uang, yaitu :

- a) dinar dan ‘Ain : mata uang terbuat dari emas cetakan
- b) Dirham dan Wariq : mata uang terbuat dari perak cetakan
- c) Dirham Magsyusah : mata uang terbuat dari campuran perak dan metal lain.
- d) Fulus : mata uang terbuat dari tembaga

menurut mazhab hanafi, fulus menjadi nilai harga menurut istilah dan al-urf, sehingga hukumnya dapat disamakan dengan dinar dan dirham sebagai sarana dalam tukar menukar. bahkan Al-Nawami mengatakan : “makruh hukumnya rakyat mencetak sendiri dirham dan dinar, sekalipun dari bahan yang murni, sebab pembuatan tersebut adalah wewenang pemerintah.”

5. Perubahan Fungsi Uang

Adapun Perubahan Fungsi Uang di antaranya:⁸

1. Uang Barang (*Commodity Money*)

Uang barang adalah alat tukar yang memiliki nilai komoditas atau bisa diperjualbelikan apabila barang tersebut digunakan bukan sebagai uang. Namun tidak semua barang bisa menjadi uang, diperlukan tiga kondisi utama agar suatu barang bisa dijadikan uang. Tiga hal tersebut yaitu:

- a) Kelangkaan (*scarcity*) yaitu persediaan barang tersebut harus terbatas.
- b) Daya tahan (*durability*), yaitu barang tersebut harus tahan lama.
- c) Nilai tinggi, maksudnya barang yang dijadikan uang harus bernilai tinggi, sehingga tidak memerlukan jumlah yang banyak dalam melakukan transaksi.

⁸ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Ekonomi Islam: Pengenalan Eksklusif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm .240-242.

Pilihan terhadap barang-barang yang bisa digunakan sebagai uang yaitu logam mulia seperti emas dan perak. Emas dan perak memiliki nilai yang tinggi, kelangkaan, dan dapat diterima di masyarakat umum sebagai alat tukar. Selain itu, emas dan perak juga dapat dibagi menjadi pecahan-pecahan kecil tanpa mengurangi nilainya, dan juga tidak mudah susut dan rusak.

2. Uang Tanda/Kertas (*Token Money*)

Ada beberapa pihak yang melihat kesempatan untuk meraih keuntungan dari kepemilikan atas uang logam mulia, dimana pandai emas (goldsmith) dan bankir melihat bukti peminjaman, penyimpanan atau penitipan emas dan perak yang akan menghasilkan keuntungan. Apabila harga emas batangan naik, maka logam mereka akan melebur koin tersebut menjadi bentuk batangan atau apabila harga di luar negeri lebih mahal daripada di dalam negeri maka mereka akan menjual ke luar sehingga akan memperoleh keuntungan.

Dari hal tersebut, pandai emas dan para bankir mengeluarkan surat (uang kertas) dengan nilai yang besar dari emas dan perak yang dimilikinya., karena kertas ini didukung oleh kepemilikan atas emas dan perak, masyarakat umum menerima uang kertas ini sebagai alat tukar. Jadi, dengan diterimanya uang kertas dalam masyarakat secara luas dan umum maka uang kertas menjadi alat tukar yang sah.

Kegiatan ini berlanjut sampai uang kertas menjadi alat tukar yang dominan dan menjadi alat tukar yang utama dalam sistem perekonomian.

Beberapa keuntungan dari penggunaan uang kertas yaitu biaya pembuatannya yang rendah, pengirimannya mudah, penambahan dan pengurangan lebih mudah dan cepat, serta dapat dipecahkan dalam jumlah berapapun. Diantara kelebihan yang dimilikinya, uang kertas juga memiliki kekurangan yaitu tidak bisa dibawa dalam jumlah yang besar dan uangnya lebih cepat rusak karena terbuat dari kertas.

3. Uang Giral (*Deposit Money*)

Uang giral adalah uang yang dikeluarkan oleh bank-bank komersial melalui pengeluaran cek dan alat pembayaran giro lainnya. Uang giral merupakan

simpanan nasabah di bank yang dapat diambil setiap saat dan dapat dipindahtangankan kepada orang lain untuk melakukan pembayaran, maksudnya cek dan giro yang dikeluarkan oleh bank manapun bisa digunakan sebagai alat pembayaran barang, jasa dan utang. Adapun kelebihan dari uang giral yaitu :

- a) Kalau hilang dapat dilacak kembali sehingga tidak bisa diuangkan oleh yang tidak berhak.
- b) Dapat dipindahtangankan dengan cepat dan ongkos yang rendah.
- c) Tidak diperlukan uang kembali sebab cek dapat ditulis sesuai dengan nilai transaksi.

Dibalik kelebihan yang dimiliki, tersimpan bahaya besar dalam uang giral. Kemudahan perbankan dalam menciptakan uang giral akan membuka peluang terjadinya uang beredar yang lebih besar daripada transaksi riilnya.

6. Uang Dalam Fungsi Utilitas

Bagaimana konsep Islam tentang utilitas ? seperti yang sudah diuraikan bahwa uang diakui hanya sebagai intermediary form, hanya diakui sebagai medium of exchange dan unit of account tidak lebih dari ini. Artinya fungsi uang hanya sekedar sebagai medium dari barang yang satu berubah menjadi barang yang lain, tidak perlu adanya double coincidence needs. jadi dalam konsep Islam, uang tidak masuk dalam fungsi utility kita, karena sebenarnya manfaat yang kita dapatkan bukan dari uang itu sendiri, tetapi dari fungsi uang. ada kejadian di jaman rosul ketika seorang sahabat bilal bin rabah ingin menukar 2 sha' kurma yang buruk dengan satu sha' kurma yang baik, maka rosulullah mengatakan “ *tidak boleh menjual kurma yang buruk dan mendapatkan dinar, lalu membeli kurma yang baik dengan dinar tersebut* ” (HR Bukhari). Menurut Rasulullah, tiap kurma mempunyai harga masing2. oleh karena itu, menjadi sangat naif apabila dikatakan bahwa dalam teori Islam tidak ada konsep uang.

7. Time Value of Money

Dalam Islam tidak dikenal adanya *time value of money*, yang dikenal adalah *economic value of time*. teori *time of money* adalah sebuah kekeliruan besar karena mengambil dari ilmu teori pertumbuhan populasi dan tidak ada di ilmu *finance*.

dalam menghitung pertumbuhan populasi digunakan rumus ;

$$P_t = P_0(1 + r)$$

rumus ini kemudian diadopsi begitu saja dalam ilmu *finance* sebagai teori bunga majemuk menjadi :

$$FV = PV (1 + r)$$

jadi, future value dari uang dianalogikan dengan jumlah populasi tahun ke-t, present value dari uang dianalogikan dengan jumlah populasi tahun ke-0, sedangkan tingkat suku bunga dianalogikan dengan tingkat pertumbuhan populasi. Jelas hal ini keliru besar, karena uang bukanlah makhluk hidup yang dapat berkembang biak dengan sendirinya.

8. Economic Value of Time

Seperti yang sudah diuraikan dalam Islam tidak dikenal adanya *time value of money*, yang dikenal adalah *economic value of time*.

Contohnya dalam menghitung nisbah bagi hasil dibank syariah, dalam penentuan nisbah ini, *return on capital* harus diperhitungkan. dan *return on capital* ini berbeda dengan *return on money*. *return on capital* tergantung kepada jenis bisnisnya dan berkaitan dengan sektor riil, sedangkan *return on money* berkaitan dengan *interest rate*. penentuan nisbah bagi hasil ditentukan di awal, dan untuk itu digunakan *projected return*, jika kemudian ternyata *actual return* dari bisnis yang dibiayai tidak sama dengan angka proyeksinya, maka yang digunakan adalah angka aktual, bukan angka proyeksi. Hal ini menunjukkan bahwa Islam Tidak mengenal *time value money*.

9. Uang Sebagai Flow Concept

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Islam, Uang adalah *flow concept* dan *capital* adalah *stock concept*. semakin cepat perputaran uang, akan semakin baik, seperti aliran air masuk dan aliran air keluar, seaktu air mengalir disebut uang, sedangkan apabila air tersebut mengendap, maka disebut sebagai *capital*. wadah tempat mengendapnya adalah *private goods*, sedangkan air adalah *public goods*., Uang seperti air, apabila air (uang) dialirkan maka air (uang) tersebut akan bersih dan sehat (bagi ekonomi). Apabila air (uang) dibiarkan menggenang dalam suatu tempat (menimbun uang), maka air tersebut akan keruh/kotor, Saving harus di investasikan ke sektor riil. Apabila tidak, maka saving bukan saja tidak mendapat return, tetapi juga dikenakan zakat.

10. Uang Sebagai Public Goods

Ciri dari *public goods* adalah barang tersebut dapat digunakan oleh masyarakat tanpa menghalangi orang lain untuk menggunakannya, sebagai contoh : jalan raya, karena jalan raya dapat digunakan siapa saja tanpa terkecuali, akan tetapi masyarakat yang mempunyai kendaraan akan lebih besar dalam pemanfaatan di jalan raya dibandingkan masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan. begitu juga dengan uang, sebagai *Public goods*, uang dimanfaatkan lebih bagi masyarakat yang kaya, bukan karena simpanan mereka di bank, melainkan aset mereka, seperti rumah, mobil, saham, dan lain2, sehingga digunakan dalam sektor produksi sehingga akan menambah lebih banyak uang, jadi semakin tinggi tingkat produksi, maka akan semakin besar kesempatan untuk dapat memperoleh keuntungan dari *Public goods* (uang) tersebut. Oleh sebab itu penimbunan dilarang karena dapat menghalangi orang lain untuk menggunakan *public goods* tersebut.

11. Uang dalam Sistem Ekonomi Islam⁹

Dengan adanya keberadaan uang, hakikat ekonomi dalam perspektif Islam dapat berlangsung dengan lebih baik yaitu terpelihara dan meningkatnya perputaran harta di antara manusia (pelaku ekonomi). Dengan keberadaan uang,

⁹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 25-26.

aktivitas zakat, infak, sedekah, wakaf, dll dapat lebih lancar terselenggara. Dengan keberadaan uang juga, aktivitas sektor swasta, publik, dan sosial dapat berlangsung dengan akselerasi yang lebih cepat.

Dalam ekonomi konvensional, sistem bunga dan fungsi uang yang dapat disamakan dengan komoditi menyebabkan timbulnya pasar tersendiri dengan uang sebagai komoditinya dan bunga sebagai harganya. Pasar ini adalah pasar moneter yang tumbuh sejajar dengan pasar riil (barang dan jasa) berupa pasar uang, pasar modal, pasar obligasi dan pasar derivatif. Akibatnya dalam ekonomi konvensional dikotomi sektor riil dan moneter. Lebih jauh lagi, perkembangan pesat di sektor moneter telah menyedot uang dan produktivitas atau nilai tambah yang dihasilkan sektor riil sehingga sektor moneter telah menghambat pertumbuhan sektor riil, bahkan telah menyempitkan sektor riil, menimbulkan inflasi, dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dikotomi sektor riil dan moneter tidak terjadi dalam ekonomi Islam karena absennya sistem bunga dan dilarangnya memperdagangkan uang sebagai komoditi sehingga corak ekonomi Islam adalah ekonomi sektor riil, dengan fungsi uang sebagai alat tukar untuk memperlancar kegiatan investasi, produksi, dan perniagaan di sektor riil.

12. **Uang kertas dalam pandangan Islam¹⁰**

Uang yang berlaku pada zaman sekarang disebut dengan fiat money. Hal ini disebabkan karena kemampuan uang untuk berfungsi sebagai alat tukar dan memiliki daya beli tidak disebabkan karena uang tersebut dilatarbelakangi oleh emas. Pada zaman dahulu, uang dilatarbelakangi oleh emas karena mengikuti standar emas. Namun, hal ini telah ditinggalkan oleh perekonomian dunia pada tahun 1931 dan kemudian seluruh dunia telah meninggalkannya pada tahun 1976. Uang kertas sekarang sudah menjadi alat tukar karena telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa uang kertas sudah menjadi standar alat tukar.

¹⁰ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 90-95.

Umar Bin khattab berkata bahwa mata uang dapat dibuat dari benda apa saja sampai-sampai kulit unta. Ketika suatu benda tersebut sudah ditetapkan menjadi mata uang yang sah, maka barang tersebut sudah berubah fungsinya dari barang biasa menjadi alat tukar yang sah dengan segala fungsi dan turunannya. Jumhur ulama telah sepakat bahwa illat, emas dan perak diharamkan pertukarannya kecuali serupa dengan serupa, sama dengan sama oleh Rasulullah SAW adalah karena tsumuniyyah yaitu barang-barang tersebut menjadi alat tukar, penyimpanan nilai di mana semua barang ditimbang dan dinilai dengan nilainya.

Maka dari itu, saat uang kertas telah menjadi alat pembayaran yang sah, sekalipun tidak dilatarbelakangi oleh emas, maka kedudukannya dalam hukum sama dengan kedudukan emas dan perak yang pada waktu Al-Quran diturunkan tengah menjadi alat pembayaran yang sah. Uang kertas juga diakui sebagai harta kekayaan yang harus dikeluarkan zakat daripadanya. Dan zakatpun sah dikeluarkan dalam bentuk uang kertas. Dan uang kertas juga dapat dipergunakan sebagai alat untuk membayar mahar.

13. Hubungan Uang dengan Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal (capital) mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tapi untuk membantu memproduksi barang lain yang pada gilirannya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan. Modal terbagi menjadi 2, yaitu modal tetap dan modal yang bersikulasi. Modal tetap adalah benda-benda yang dapat dimanfaatkan, eksistensi substansinya tidak berkurang. Sedangkan modal yang bersikulasi adalah benda-benda yang ketika dimanfaatkan, substansinya juga hilang.

Dalam syariah, modal tetap dapat disewakan tetapi tidak dapat dipinjamkan (qardh), sedangkan modal sirkulasi bersifat konsumtif bias dipinjamkan (qardh) tetapi tidak dapat disewakan. Hal ini karena ijarah dalam Islam hanya dapat dilakukan pada benda-benda yang memiliki karakteristik substansinya dapat dinikmati secara terpisah atau sekaligus. Ketika sebuah barang disewakan, maka manfaat barang tersebut dipisahkan dari yang empunya. Barang tersebut dinikmati oleh penyewa namun status kepemilikannya tetap pada

empunya. Ketika masa sewa sudah berakhir maka barang tersebut dikembalikan kepada empunya dalam keadaan utuh seperti sebelumnya.

Pada uang, tidak memiliki sifat seperti ini. Ketika seseorang menggunakan uang, maka jumlah uang itu akan habis dan hilang. Dan kalau ia menggunakan uang tersebut dari pinjaman, maka ia menanggung hutang sebesar jumlah yang dipergunakan dan harus mengembalikan dalam jumlah yang sama bukan substansi nya (pokoknya).

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Uang adalah benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar/perdagangan. Disetujui adalah terdapat kata sepakat di antara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar.

Perbedaan konsep uang dalam ekonomi Islam dan konvensional terdapat pada uang yang tidak identik dengan modal, uang adalah public goods, modal adalah private goods, uang adalah flow concept, dan modal adalah stock concept dalam konsep uang secara Islam. Sedangkan konsep uang dalam konvensional yaitu uang seringkali diidentikkan dengan modal, uang (modal) adalah private goods, Uang (modal) adalah flow concept bagi Fisher, dan Uang (modal) adalah stock concept bagi Cambridge School.

Kemudian dalam perubahan fungsi uang terbagi menjadi tiga yaitu commodity money atau uang barang, token money atau uang kertas serta deposit money atau uang giral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, 2007, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Nurul dkk, 2009, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarman A., 2007, *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk, 2010, *Ekonomi Islam: Pengenalan Eksklusif* , Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono, 2012, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gamal, Merza. (2007). *Fungsi Uang dalam Islam*, [online], (tersedia): (<http://jacksite.wordpress.com>).
- Idham Sirunna. (2008). *Saatnya Sistem Ekonomi Islam menggantikan Sistem Ekonomi Kapitalisme*. [Online]. (Tersedia): (<http://idhams.wordpress.com>).
- Muhaimin. (2010). *Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. [online]. (tersedia): (<http://muhaiminkhair.wordpress.com>)
- Mursyidi. (2011). *Uang, Kapitalisme, dan Islam*. [online]. (tersedia): (<http://jurnalekis.blogspot.com>).
- Pujiyono, Arif. (2014). *Dinar dan Sistem Standar Tunggal Emas*, [online]. (tersedia): (<http://eprints.undip.ac.id/13980/1/>).